



**PENGARUH *INTELLIGENCE QUOTIENT* (IQ) TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA  
KELAS VIII DI MTsN 1 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Tadris Matematika*

**Oleh**

**DIAN NORA SIREGAR  
NIM. 13 330 0047**

**PROGRAM STUDI TADRIS/ PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**



**PENGARUH *INTELLIGENCE QUOTIENT* (IQ) TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA  
KELAS VIII DI MTsN 1 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Tadris/Pendidikan  
Matematika*

**OLEH:**

**DIAN NORA SIREGAR  
NIM 13 330 0047**



**PEMBIMBING 1**

ANHAK, M.A.  
NIP.19711214 199803 1 002

**PEMBIMBING 2**

SUPARNI, S.Si., M.Pd.  
NIP. 19700708 200501 1 004

**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**

Hal : Skripsi a.n.  
**Dian Nora Siregar**

Padangsidempuan, Oktober 2017  
Kepada Yth.

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Rektor IAIN Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

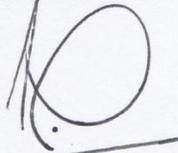
Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Dian Nora Siregar** yang berjudul **Pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Padangsidempuan** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

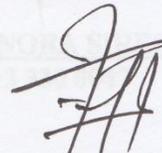
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

PEMBIMBING I



ANHAR, M.A.  
NIP.19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II



SUPARNI, S.St., M.Pd.  
NIP. 19700708 200501 1 004

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**NAMA** : **DIAN NORA SIREGAR**  
**NIM** : **13 330 0047**  
**JUDUL SKRIPSI** : **PENGARUH *INTELLIGENCE QUOTIENT* (IQ)  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA  
SISWA KELAS VIII DI MTsN 1 PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 Oktober 2017  
Saya yang menyatakan,



**DIAN NORA SIREGAR**  
**NIM. 13 330 0047**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

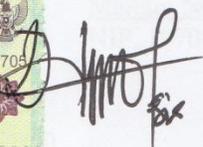
Nama : DIAN NORA SIREGAR  
NIM : 13 330 0047  
Jurusan : TMM - 2 (Dua)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Padangsidempuan**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 19 Oktober 2017  
Yang menyatakan

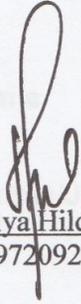


  
**DIAN NORA SIREGAR**  
**NIM. 13 330 0047**

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

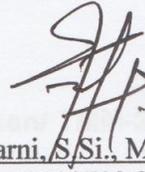
**NAMA** : DIAN NORA SIREGAR  
**NIM** : 13 330 0047  
**JUDUL SKRIPSI** : Pengaruh *Intelligence Quotient (IQ)* terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Padangsidimpuan

Ketua,



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris

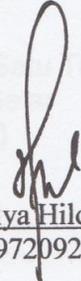


Suparni, S.Si., M.Pd  
NIP. 19700708 200501 1 004

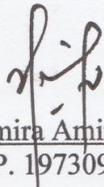
Anggota



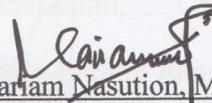
Suparni, S.Si., M.Pd  
NIP. 19700708 200501 1 004



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002



Almira Amir, M.Si  
NIP. 19730902 200801 2 006



Mariam Nasution, M.Pd  
NIP. 19700224 200312 2 001

Pelaksana Sidang Munaqosyah

Di : PadangSidimpuan  
Tanggal : 19 Oktober 2017  
Pukul : 08.30 WIB s.d selesai  
Hasil/Nilai : 75, 125 (B)  
Indeks Prestasi kumulatif : 3,58  
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Padangsidimpuan

**Nama** : Dian Nora Siregar

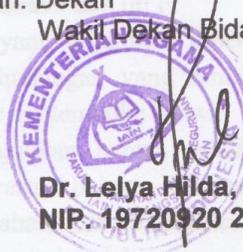
**NIM** : 13 330 0047

**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ TMM-2

Telah Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas dan Syarat dalam Memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** dalam Ilmu Pendidikan

Padangsidimpuan, Oktober 2017  
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama** : Dian Nora Siregar  
**NIM** : 13 330 0047  
**Fakultas/ Jurusan** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris Matematika  
**Judul Skripsi** : Pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Padangsidempuan

*Intelligence Quotient* (IQ) dipandang sebagai bekal potensi yang akan memudahkan dalam belajar dan akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dan menunjang prestasi belajar seseorang. Namun, pada kenyataannya ada siswa MTsN 1 Padangsidempuan yang mempunyai inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah. Sebaliknya ada siswa yang inteligensinya rendah, tapi meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Berdasarkan latar belakang masalah dimaksud, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Padangsidempuan.

Penelitian ini mengacu pada teori belajar Piaget yang menjelaskan bahwa perkembangan inteligensi seseorang dipengaruhi oleh penambahan usia. Menurut Piaget, bertambahnya usia seorang anak menyebabkan berkembangnya struktur inteligensi yang baru, sehingga berpengaruh terhadap perubahan kemampuannya. Bila inteligensi ini tidak sering diasah maka perkembangan intelegensi anak akan terganggu, sehingga proses belajarnya tidak dapat berjalan lancar dan akan mengakibatkan prestasi belajar yang tidak memuaskan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *Ex Post Facto*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 1 Padangsidempuan yang terdiri dari 13 kelas sebanyak 481 siswa dan sampelnya diambil menggunakan teknik *Total Sampling* yaitu sebanyak 106 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Sedangkan untuk pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan menggunakan *korelasi product moment* dan uji F.

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan diperoleh nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,388 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang rendah antara *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap prestasi belajar matematika siswa. Koefisien determinasi (KD) sebesar 15,05%, hal ini menunjukkan bahwa *Intelligence Quotient* (IQ) berkontribusi sebesar 15,05% terhadap prestasi belajar. Persamaan regresinya  $y = a + bx = 56,87 + 0,31 x$ , artinya setiap perubahan skor *Intelligence Quotient* (IQ) sebesar satu satuan dapat diprediksikan skor prestasi belajar matematika siswa akan naik sebesar 0,31 satuan pada arah yang sama. Berdasarkan uji hipotesis data dengan menggunakan uji F diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $18,53 > 3,93$  maka hipotesis

diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Padangsidempuan

**Kata Kunci** : *Intelligence Quotient* (IQ), Prestasi Belajar Matematika

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Robbil'alamin, dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu peneliti mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan alam, baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Semoga nantinya kita mendapat syafaat Beliau di yaumul akhir. Skripsi ini ditulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Dalam penyelesaian skripsi “ **Pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Padangsidempuan**” ini peneliti banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan peneliti sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial.

Namun berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan-rekan seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kiranya sangat patut berterimakasih kepada :

1. Bapak Anhar, M.A., merupakan dosen pembimbing I dan Bapak Suparni, S.Si., M.Pd. yang merupakan dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberi ilmu yang tiada batasnya untuk memberikan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil-Wakil Rektor, Ibu Hj. Zulhimma, S. Ag, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak dan Ibu Dosen, Pembantu Ketua I, II, III dan Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah, Bapak Sekretaris Jurusan Tarbiyah, Bapak Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu peneliti selama perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan arahan tentang penulisan skripsi ini.
4. Ibu Hj. Nahriyah Fata, M.Ag., selaku pembimbing akademik peneliti, yang senantiasa selalu memberikan masukan serta bimbingannya untuk dapat menyelesaikan kuliah peneliti.
5. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti. S.Si., M.Pd., Ketua Program Studi Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di IAIN Padangsidempuan.
6. Kepada Bapak/Ibu dosen Tadris/Pendidikan Matematika di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang memberikan motivasi, ilmu,

nasehat serta dengan ikhlas membimbing peneliti untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dengan sebaik mungkin.

7. Bapak Yusri Fahmi S.Ag. M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan serta pegawai perpustakaan FTIK yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
8. Teristimewa orang tua tercinta (Ayahanda Baharuddin Siregar dan Ibunda Juniar Harahap) serta abang, kakak dan adik tersayang ( Azhari Siregar, Desi Harianti Siregar, S.Pd., dan Fitri Darleni Siregar) dan Rizki Rinaldy Nasution yang selalu memberikan dukungan dan do'a terbaiknya, menjadi motivasi untuk peneliti yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti, yang tiada mengeluh sebesar apapun pengorbanan yang telah dilakukannya. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya
9. Teman-teman di IAIN Padangsidempuan, khususnya TMM 2 angkatan 2013 yang telah memotivasi peneliti, terimakasih atas waktu yang telah mereka luangkan untuk menemani peneliti selama ini dan yang selalu mendampingi peneliti untuk terselesaikannya skripsi ini.

Bantuan, bimbingan, dan motivasi yang telah bapak/ ibu dan saudara-saudara berikan amatlah berharga, dan peneliti tidak dapat membalasnya. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah bapak/ ibu berikan kepada peneliti.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa apa yang peneliti paparkan dalam skripsi ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Untuk itu peneliti

mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi penyempurnaan penelitian ini di masa-masa mendatang.

Padangsidempuan, 21 Agustus 2017

Peneliti

**DIAN NORA SIREGAR**  
**NIM. 13 330 0047**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQSAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Definisi Operasional Variabel .....	8
E. Rumusan Masalah .....	8
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Kegunaan Penelitian .....	9
H. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II     LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori .....	11
1. <i>Intelligence Quotient</i> (IQ).....	11
a. Pengertian dan Hakikat Intelgensi .....	11
b. Teori-Teori Inteligensi .....	13
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inteligensi .....	17
d. Perkembangan dan Pengukuran Inteligensi .....	19
2. Prestasi Belajar .....	21
a. Pengertian Belajar .....	21
b. Pengertian Prestasi Belajar.....	24
B. Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Berpikir.....	33
D. Hipotesis.....	35

<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
	A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
	B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian .....	37
	C. Populasi dan Sampel.....	39
	D. Instrumen Pengumpulan Data .....	41
	E. Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	
	A. Deskripsi Data .....	51
	B. Pengujian Hipotesis .....	54
	C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
	D. Keterbatasan Penelitian .....	63
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	64
	B. Saran-saran .....	65
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
	<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Klasifikasi Tingkatan Inteligensi Menurut Stern .....	20
Tabel 2.2 Jenis Indikator (Tipe-tipe Prestasi Belajar).....	29
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	37
Tabel 3.2 Populasi Penelitian Siswa Kelas VIII MTsN 1 Padangsidempuan .....	39
Tabel 3.3 Penggolongan <i>Intelligence Quotient</i> (IQ) Menurut Biro Psikologi Marsha Puntadewa.....	42
Tabel 3.4 Kategori Skor Prestasi Belajar .....	42
Tabel 3.5 Tingkat Keeratan Hubungan Variabel X dan Variabel Y .....	51
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Skor Variabel <i>Intelligence Quotient</i> .....	52
Tabel 4.2 Rangkuman Data <i>Intelligence Quotient</i> .....	53
Tabel 4.3 Daftar Distribusi Frekuensi Skor Nilai Rapor Prestasi Belajar Matematika Siswa .....	53
Tabel 4.4 Hasil Analisis Data Nilai Rapor Siswa MTsN 1 Padangsidempuan .....	52
Tabel 4.5 Perhitungan Koefisien Korelasi dengan SPSS 22.....	55
Tabel 4.6 Perhitungan Uji F (Anova) dengan SPSS 22. ....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir.....	35
Gambar 4.1 Persamaan Regresi .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Perhitungan Distribusi Frekuensi untuk Data *Intelligence Quotient*
- Lampiran 2 Perhitungan Distribusi Frekuensi untuk Prestasi Belajar Matematika
- Lampiran 3 Nilai Rapor tentang Prestasi Belajar Matematika Siswa
- Lampiran 4 Skor Pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Padangsidempuan
- Lampiran 5 Hasil Tes IQ

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran masalah inteligensi merupakan salah satu masalah pokok khususnya dalam pembelajaran matematika, karenanya tidak mengherankan kalau masalah inteligensi ini banyak dibahas orang baik secara khusus maupun secara bersamaan dengan pembahasan yang lainnya.

Kemampuan anak akan mulai terlihat pada usia sekolah dasar, yaitu dapat dilihat dalam melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual dan kemampuan kognitif seperti membaca, menulis dan menghitung. Kemampuan intelektual pada masa ini sudah cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir dan daya nalarnya. Perkembangan inteligensi akan mengalami perubahan yang berlangsung dengan cepat dari masa kanak-kanak sampai umur 13 atau 15 tahun, dan sesudah itu berlangsung lambat. Menurut para psikolog dari Universitas Iowa, inteligensi pada anak-anak yang masih muda mengalami peningkatan secara material apabila mereka sebelumnya telah memiliki pengalaman belajar yang menstimulasi aktivitas-aktivitas berlatih seperti yang diberikan dalam pendidikan kanak-kanak.<sup>1</sup>

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh

---

<sup>1</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 191.

mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar. Menurut Winkel sebagaimana yang dikutip oleh Hamdani bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.<sup>2</sup>

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient (IQ)* yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensi yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Namun, banyak penelitian yang menemukan bahwa IQ saja tidak cukup untuk menunjang prestasi belajar seorang siswa. Sehubungan dengan penelitian para psikolog Iowa, Dr. Nancy Bayley dari Universitas California mengemukakan pendapat, bahwa IQ anak-anak yang masih terlalu muda mengalami perubahan “turun naik” (tidak tetap). Ia berpendapat, bahwa kapasitas mental anak yang masih terlalu muda tidak berkembang dengan kecepatan yang sama dengan kecepatan perkembangan mental anak-anak sebaya lainnya, meskipun mereka mempunyai kekuatan-kekuatan intelektual yang sama. Ini berarti, bahwa dalam tahap perkembangan tertentu seseorang anak dapat memiliki IQ di bawah rata-rata, sedangkan dalam tahap yang lain ia memiliki IQ di atas rata-rata.

IQ seseorang dapat berubah statusnya, artinya dapat meningkat atau menurun. Seseorang yang pada suatu kali dites menunjukkan IQ di bawah 100,

---

<sup>2</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 138.

mungkin beberapa waktu kemudian kalau dites lagi akan menunjukkan IQ di atas 100. Dan kemungkinan sebaliknya dapat terjadi.<sup>3</sup> Anak yang memiliki IQ yang tinggi cenderung akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan akan lebih unggul pada bidang-bidang tertentu, sedangkan anak yang memiliki IQ rendah dan mengalami keterbelakangan mental akan mengalami kesulitan, bahkan mungkin tidak mampu mengikuti pendidikan formal yang seharusnya sesuai dengan usia anak tersebut. Namun kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya.

Berkaitan dengan hal di atas yang menyatakan bahwa IQ atau *Intelligence Quostient* seorang anak pada tahap perkembangan akan mengalami perubahan-perubahan yang berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Karena setiap inteligensi memiliki urutan perkembangan tersendiri, yang pertumbuhan dan kemunculannya berbeda satu sama lain.<sup>4</sup>

Teori belajar yang mendasari inteligensi adalah teori Piaget yang menjelaskan bahwa perkembangan inteligensi seseorang dipengaruhi oleh penambahan usia seseorang tersebut.<sup>5</sup> Menurut Piaget, bertambahnya usia seorang anak menyebabkan berkembangnya struktur inteligensi yang baru, sehingga berpengaruh pula terhadap perubahan kemampuannya. Bila inteligensi ini tidak

---

<sup>3</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 145.

<sup>4</sup>Syamsu Yusuf dan Prof. Dr. A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 227.

<sup>5</sup>Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), hlm. 106.

sering diasah maka perkembangan intelegensi anak akan terganggu, sehingga proses belajarnya tidak dapat berjalan lancar dan akan mengakibatkan prestasi belajar yang tidak memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTsN 1 Padangsidimpuan, terlihat masih banyak siswa yang kurang fokus ketika proses pembelajaran berlangsung, terlihat dari siswa yang bercanda dengan temannya ketika guru sedang menjelaskan di depan, dan mengakibatkan siswa tersebut tertinggal pelajaran dan tidak mengerti mengenai pelajaran tersebut dan ketika diadakan ujian siswa tersebut tidak akan maksimal dalam ujiannya dan akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Tes IQ yang dilakukan di MTsN 1 Padangsidimpuan dilaksanakan pada tahun ajaran baru yang bertujuan untuk menyeleksi siswa-siswi agar berada di kelas unggulan berdasarkan peringkat hasil seleksinya. Pelaksanaan tes IQ tersebut diikuti oleh 106 siswa, diantaranya dilaksanakan secara gratis dan membayar biaya administrasi tertentu. Bagi siswa yang berada pada peringkat 1-100 ketika mendaftar ke MTsN 1 Padangsidimpuan diwajibkan mengikuti tes IQ secara gratis, sedangkan siswa yang berada pada peringkat di bawah 100 boleh mengikuti tes IQ tetapi harus membayar biaya administrasinya. Dari hasil tes IQ inilah siswa dikelompokkan ke dalam kelas unggulan berdasarkan peringkatnya.

Berdasarkan hasil tes IQ tersebut menunjukkan bahwa ada siswa yang mempunyai inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah. Namun ada juga siswa yang inteligensinya rendah, dapat meraih prestasi

belajar yang relatif tinggi. Hal ini sejalan dengan fenomena yang ada menunjukkan bahwa tidak sedikit orang dengan IQ tinggi yang berprestasi rendah, dan ada banyak orang dengan IQ sedang dapat mengungguli prestasi belajar orang dengan IQ tinggi. Apabila dilihat dari segi psikologi, hal ini dikarenakan IQ seorang anak itu berubah-ubah sesuai dengan pertumbuhan usia anak khususnya berusia 13-15 tahun dan itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan, karena masih ada faktor lain yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, perlu adanya dilakukan kembali tes IQ terhadap seorang anak ketika usianya sudah melewati proses perkembangan, karena pada usia tersebut perkembangan inteligensi seorang anak akan berlangsung sangat lamban sehingga tidak akan memberi pengaruh yang cukup besar.

Ketika seseorang sudah mengetahui seberapa besar intelligence quotient yang dimiliki oleh orang tersebut, maka hal tersebut dapat memotivasi seseorang untuk lebih percaya diri terhadap kemampuan-kemampuan yang ia miliki dan untuk lebih mengembangkannya. Begitu juga dengan seorang siswa yang mengetahui seberapa besar IQ yang dimilikinya, maka siswa tersebut juga akan lebih termotivasi dalam belajar. Siswa yang tahu bahwa IQnya tinggi akan membuat siswa tersebut percaya pada kemampuannya dan siswa yang tahu bahwa IQnya rendah akan lebih berusaha meningkatkannya dalam belajar dan hal ini mengarah pada hasil belajar yang akan mereka capai tentunya.

Berkenaan dengan hal di atas, tidak terlepas dari peranan seorang guru. Ketika seorang guru telah mengetahui bagaimana tingkatan-tingkatan kecerdasan

yang dimiliki oleh semua siswanya, maka hal ini akan lebih memudahkan guru dalam mengajar. Guru akan lebih paham apa yang akan disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses belajar berdasarkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa agar nantinya siswa-siswi tersebut memperoleh hasil belajar yang baik. Karena guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didiknya.<sup>6</sup> Peranan guru di sini adalah menciptakan lingkungan belajar yang cerdas bagi siswa-siswinya dalam mengembangkan inteligensi atau kemampuan yang dimilikinya. Karena inteligensi akan berkembang jika diberi kesempatan untuk mengembangkannya. Selain itu guru sebaiknya menyediakan banyak cara bagi siswa untuk mencapai keberhasilan, mengingat manusia hidup dan belajar melalui interaksi dengan media. Namun pada kenyataannya, sudah jarang kita temukan sosok guru yang menaruh perhatian kepada siswa-siswinya terutama dalam hal meningkatkan kecerdasan anak didiknya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Padangsidempuan”**.

---

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 34.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ada siswa yang memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) tinggi memperoleh prestasi belajar yang relatif tinggi.
2. Ada siswa yang memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah.
3. Ada siswa yang memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) rendah memperoleh prestasi belajar yang relatif tinggi.
4. Ada siswa yang memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) rendah tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah.

## C. Batasan Masalah

Melihat masalah yang teridentifikasi pada penelitian ini, seharusnya dengan keterbatasan kemampuan, waktu, serta dana yang dimiliki peneliti, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar pembahasannya lebih terarah dan terfokus pada masalah yang akan dikaji.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. *Intelligence Quotient* (IQ) siswa. *Intelligence Quotient* (IQ) siswa dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk hasil tes IQ yang sudah ada di kelas VII yang saat ini kelas VIII.
2. Prestasi belajar matematika siswa. Prestasi siswa dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk nilai rapor selama di kelas VII yang saat ini kelas VIII.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka dibuatlah definisi operasional variabel guna menerangkan beberapa istilah di bawah ini. Definisi operasional variabel yang ada dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. *Intelligence quotient* (Variabel X) merupakan kemampuan siswa atau individu dalam beradaptasi dengan lingkungannya secara rasional. *Intelligence Quotient* (IQ) yang dimaksud pada penelitian ini adalah *intelligence quotient* siswa berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan oleh Biro Psikologi Marsha Puntadewa, dengan kualifikasi *superior, high average, average, low average, dan borderline*.
2. Prestasi belajar matematika siswa (Variabel Y) adalah hasil usaha belajar matematika yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai oleh seorang siswa, yang ditunjukkan dengan jumlah nilai raport.

#### **E. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran hasil tes *Intelligence Quotient* (IQ) siswa kelas VIII di MTsN 1 Padangsidempuan?
2. Bagaimanakah prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Padangsidempuan?
3. Adakah pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Padangsidempuan?

## **F. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran hasil tes *Intelligence Quotient* (IQ) siswa kelas VIII di MTsN 1 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Padangsidempuan.

## **G. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan khusus dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan matematika.
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk:
  - a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam upaya mengembangkan profesionalismenya dalam mengajar.
  - b. Bagi siswa, untuk meningkatkan kecerdasan inteligensinya dan meningkatkan prestasi belajar matematikanya.
  - c. Bagi peneliti, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap prestasi belajar matematika, dan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peneliti dalam bidang pendidikan.

- d. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi tambahan yang membahas pokok permasalahan yang sama.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Pada skripsi ini terdapat beberapa pembahasan dan terdiri dari sub bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut:

Pada bagian bab I berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, defenisi operasional variabel, dan sistematika pembahasan.

Pada bagian bab II berisikan kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Pada bagian bab III berisikan metodologi penelitian yang mencakup tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen dan alat pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Pada bagian bab IV merupakan hasil penelitian dan analisis data yang terdiri, deskriptip data, pengujian hipotesis, keterbatasan penelitian.

Pada bagian bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. *Intelligence Quotient*

###### a. Pengertian dan Hakikat Inteligensi

Secara etimologi, kata inteligensi berasal dari kata *intelligere* yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain. Dalam bahasa Inggris inteligensi berasal dari kata *intelligence*. Secara terminologi inteligensi adalah aktivitas atau perilaku yang merupakan perwujudan dari daya atau potensi untuk memahami sesuatu.

Pendapat ahli psikologi mengatakan bahwa inteligensi adalah daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan mempergunakan alat-alat berpikir menurut tujuannya. Hal ini menitikberatkan pada soal penyesuaian diri (*adjustment*) terhadap masalah yang dihadapi. Dengan demikian, orang yang inteligensinya tinggi (orang cerdas) akan lebih cepat menyesuaikan diri dengan masalah baru yang dihadapi, bila dibandingkan dengan orang yang tidak cerdas.<sup>1</sup>

Begitu juga pendapat beberapa tokoh yaitu menurut J.P Chaplin yang dikutip dari Slameto, merumuskan pengertian inteligensi sebagai berikut:

- 1) *The ability to meet and adapt to novel situations quickly and effectively*
- 2) *The ability to utilize abstract concept effectively.*

---

<sup>1</sup>Sumadi Suryabarata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 64.

3) *The ability to grasp relationship and to learn quickly.*<sup>2</sup>

Artinya bahwa inteligensi itu mencakup pada tiga pengertian yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan konsep- konsep yang abstrak secara efektif dan mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Menurut Super dan Cites yang dikutip dari Wasty Soemanto, “Inteligensi ialah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalamannya”.<sup>3</sup> Dan menurut Robert J. Stenberg yang dikutip dari Djaali” *Intelligence is capacity to learn from experience, and the ability to adapt to the surrounding environment*”. Inteligensi ialah kecakapan untuk belajar dari pengalaman dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Dari pendapat beberapa ahli tersebut disimpulkan bahwa inteligensi merupakan kemampuan siswa atau individu dalam beradaptasi dengan lingkungannya secara rasional.

Setiap individu dengan individu lainnya memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Gardner berpendapat, bahwa kemampuan itu sendiri memiliki banyak jenis dan dimensi. Keanekaragaman jenis kemampuan-kemampuan inilah yang disebut dengan kecerdasan majemuk (*multiple inteligensi*). Istilah *Multipel Inteligensi* terus berkembang dan cakupannya semakin

---

<sup>2</sup>Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 55.

<sup>3</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 141.

meluas. Hingga pada akhirnya Gardner yang dikutip dari Nana Syaodih Sukmadinata, membagi kecerdasan ke dalam tujuh macam kecerdasan yaitu:

- 1) Kecerdasan Linguistik-verbal ( *verbal-linguistic intelligence*).
- 2) Kecerdasan Matematis logis ( *logical- mathematical intelligence*).
- 3) Kecerdasan Ruang –visual ( *visual-spatial intelligence*).
- 4) Kecerdasan Kinestetik/gerakan fisik ( *kinaesthetic intelligence*).
- 5) Kecerdasan Hubungan sosial ( *intrapersonal intelligence*).
- 6) Kecerdasan Musik ( *music intelligence*).
- 7) Kecerdasan Kerohanian ( *interpersonal intelligence*).<sup>4</sup>

Meskipun sebagian besar individu menunjukkan penguasaan seluruh spektrum kecerdasan, tiap individu memiliki tingkat penguasaan yang berbeda. Individu memiliki beberapa kecerdasan, dan kecerdasan-kecerdasan ini bergabung menjadi satu kesatuan membentuk kemampuan pribadi yang cukup tinggi.

#### b. Teori-teori Intelligensi

Teori tentang intelligensi pertama kali dikemukakan oleh Spearman dan Whynn Jones Pol mengemukakan adanya konsep lama mengenal suatu kekuatan (*power*) yang dapat melengkapi akal pikiran manusia tunggal pengetahuan sejati. Kekuatan tersebut dalam bahasa Yunani disebut dengan “*Nous*” sedangkan penggunaan kekuatannya disebut dengan “*Noeseis*”. Beberapa teori intelligensi di antaranya:

---

<sup>4</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 96-97.

1) Teori *Uni-Factor* (Wilhelm Stern)

Menurut teori ini, inteligensi merupakan kapasitas atau kemampuan umum. Karena itu, cara kerja inteligensi juga bersifat umum. Reaksi atau tindakan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau memecahkan suatu masalah adalah bersifat umum pula. Kapasitas umum itu timbul akibat pertumbuhan fisiologis ataupun akibat belajar. Kapasitas umum (*general capacity*) yang ditimbulkan itu lazim dikemukakan dengan kode “G”.

2) Teori *Two-Factors* (Charles Spearman)

Spearman mengembangkan teori inteligensi berdasarkan suatu faktor mental umum yang diberi kode “g” serta faktor-faktor spesifik yang diberi tanda “s”. Faktor “g” mewakili kekuatan mental umum yang berfungsi dalam setiap tingkah laku mental individu, sedangkan faktor-faktor “s” menentukan tindakan-tindakan mental unruk mengatasi permasalahan.

Orang yang inteligensinya mempunyai faktor “g” luas, memiliki kapasitas untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Dia dapat mempelajari bermacam-macam pelajaran seperti matematika, bahasa, sains sejarah, dan sebagainya dengan menggunakan berbagai simbol abstrak. Orang yang memiliki faktor “g” sedang atau rata-rata ia mempunyai kemampuan sedang untuk mempelajari bidang-bidang studi. Luasnya faktor “g” ditentukan oleh kerjanya otak secara unit atau

keseluruhan. Faktor “s” didasarkan pada gagasan, bahwa fungsi otak tergantung kepada ada dan tidaknya struktur atau koneksi yang tepat bagi situasi atau masalah tertentu yang khusus. Dengan demikian, luasnya faktor “s” mencerminkan kerja khusus dari otak, bukan karena struktur khusus otak. Faktor “s” lebih tergantung kepada organisasi neurologis yang berhubungan dengan kemampuan- kemampuan khusus.

### 3) Teori *Multi-Factors* (E.L Thorndike.)

Menurut teori ini, inteligensi terdiri dari bentuk hubungan-hubungan neural antara stimulus dan respon. Hubungan-hubungan neural khusus inilah yang mengarahkan tingkah laku individu. Ketika seseorang dapat menyebutkan sebuah kata, menghafal sajak, menjumlahkan bilangan, atau melakukan pekerjaan itu berarti bahwa ia dapat melakukan itu karena terbentuknya koneksi-koneksi di dalam sistem saraf akibat belajar atau latihan. Manusia diperkirakan memiliki 13 miliar urat saraf sehingga memungkinkan adanya hubungan neural yang banyak sekali. Jadi, inteligensi menurut teori ini adalah jumlah koneksi aktual dan potensial di dalam sistem saraf.

### 4) Teori *Primary-Mental-Abilities* (L.L Thurstone)

Menurut teori *Primary-Mental-Abilities* ini, inteligensi merupakan penjelmaan dari ke tujuh kemampuan pribadi yaitu kemampuan numerik, kemampuan verbal, kemampuan abstraksi berupa visualisasi, kemampuan membuat keputusan, kemampuan mengenal dan mengamati, dan

kemampuan mengingat. Masing-masing dari ketujuh kemampuan primer itu adalah independen serta menjadikan fungsi-fungsi pikiran yang berbeda atau berdiri sendiri.

5) Teori *Sampling* (Godfrey H. Thomson)

Menurut teori ini, inteligensi merupakan berbagai kemampuan sampel. Dunia berisikan berbagai bidang pengalaman. Berbagai bidang pengalaman itu dikuasai oleh pikiran manusia tetapi tidak semuanya. Masing-masing bidang hanya dikuasai sebagian-sebagian saja dan ini mencerminkan kemampuan mental manusia. Inteligensi beroperasi dengan terbatas pada sampel dari berbagai kemampuan atau pengalaman dunia nyata.<sup>5</sup>

6) Teori *Multiple Intelligence* (Gardner)

Menurut Gardner, inteligensi manusia memiliki tujuh dimensi yang semiotonom, yaitu linguistik, musik, matematika logis, visual spesial, kinestetik fisik, sosial interpersonal, dan intrapersonal. Setiap dimensi tersebut, merupakan kompetensi yang eksistensinya berdiri sendiri dalam sistem *neuron*. Artinya, memiliki *neurologis* yang terdiri sendiri dan bukan hanya terbatas kepada yang bersifat intelektual.

7) *Entity Theory*

Menurut teori ini, inteligensi atau kecerdasan adalah kesatuan yang tetap dan tidak berubah-ubah.

---

<sup>5</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 185-188.

### 8) *Incremental Theory*

Menurut teori ini, seseorang dapat meningkatkan inteligensi/kecerdasannya melalui belajar.<sup>6</sup>

#### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inteligensi

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi inteligensi, sehingga terdapat perbedaan inteligensi seseorang dengan yang lain ialah:

##### 1) Faktor pembawaan

Pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir. Batas kesanggupan kita yakni dapat tidaknya memecahkan suatu soal. Pertama-tama ditentukan oleh pembawaan kita, orang tua itu ada yang pintar dan ada yang bodoh. Meskipun menerima latihan dan pelajaran yang sama, perbedaan-perbedaan itu masih tetap ada.

##### 2) Faktor kematangan

Setiap orang dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setiap organ (fisik atau psikis) dapat dikatakan telah matang, jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Anak-anak tidak dapat memecahkan soal-soal tertentu karena soal-soal itu masih terlampau sukar baginya. Organ-organ tubuhnya dan fungsi-fungsi jiwanya masih belum matang untuk melakukan mengenai soal itu. Kematangan hubungan erat dengan umur.

---

<sup>6</sup>Sumadi Suryabarata, *Op.Cit.*, hlm. 72-74.

### 3) Faktor Pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang memengaruhi perkembangan inteligensi. Dapat kita bedakan pembentukan sengaja seperti yang dilakukan di sekolah-sekolah dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar).

### 4) Faktor Minat dan Pembawaan Khas

Minat mengarahkan perbuatan pada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar. Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, lama kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

### 5) Faktor Kebebasan

Kebebasan berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode. Metode yang tertentu dalam memecahkan masalah-masalah. Manusia mempunyai kebebasan-kebebasan memilih metode, juga bebas dalam memilih masalah sesuai dengan kebutuhannya. Dengan adanya kebebasan ini berarti bahwa minat itu tidak selamanya menjadi syarat dalam perbuatan inteligensi.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 260-262.

Dari uraian di atas tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa inteligensi seseorang dapat diusahakan untuk mencapai tingkat yang terbaik dengan pengkondisian individu melalui keadaan yang kondusif.

Menurut Baley yang dikutip dari Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi inteligensi seseorang (1) keturunan; (2) latar belakang sosial, ekonomi; (3) lingkungan hidup; (4) kondisi fisik; (5) iklim emosi.<sup>8</sup>

Faktor-faktor tersebut di atas saling berkaitan, karenanya untuk menentukan tinggi atau rendahnya inteligensi seseorang, kita tidak dapat berpedoman hanya pada salah satu faktor saja, melainkan harus menyeluruh.

#### d. Perkembangan dan Pengukuran Inteligensi

Tes inteligensi merupakan tes yang direncanakan untuk mengukur cakupan khusus, yaitu kemampuan seseorang dalam kaitannya dengan penggunaan pengetahuan yang ada ke dalam konteks yang bervariasi.<sup>9</sup> Tes inteligensi pada prinsipnya tidak mengukur inteligensi atau bakat yang ada pada seseorang secara murni, tetapi kemampuan seseorang peserta tes dalam memecahkan permasalahan yang sudah direncanakan oleh si pembuat tes. Oleh karena itu tes intelegensi dapat dilakukan oleh sekolah-sekolah, perusahaan-perusahaan, dan instansi-instansi lainnya.

Salah satu cara yang sering digunakan untuk menyatakan tinggi rendahnya inteligensi adalah dengan menerjemahkan hasil tes inteligensi ke

---

<sup>8</sup>Slameto, *Op.Cit.*, hlm. 131.

<sup>9</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 141.

dalam angka yang dapat menjadi petunjuk mengenai kedudukan tingkat kecerdasan seseorang bila dibandingkan secara relatif terhadap suatu norma.

Pengukuran inteligensi yang pertama kali dilakukan oleh Alfred Binet, pengukuran yang digunakan oleh Binet mengambil perbedaan antara usia mental dan usia kronologis.<sup>10</sup> Menurut Binet inteligensi anak akan terus bertambah sampai umur 15, di atas umur 15 yang bertambah hanyalah pengetahuannya saja.<sup>11</sup>

William Stern menyempurnakan tes inteligensi Binet, Stern mengembangkannya dengan istilah IQ (*Intelligence Quotient*) yang menggambarkan inteligensi sebagai rasio antara usia mental dengan usia kronologi, dengan rumus  $IQ = \frac{MA}{CA} \times 100\%$ . Angka hasil tes IQ diklasifikasikan sebagai berikut.<sup>12</sup>

**Tabel 2.1**

**Klasifikasi Tingkatan Inteligensi Menurut Stern**

IQ	Klasifikasi/Kualifikasi
Di atas 139	Sangat Superior/ Very Superior)
120 – 139	Superior
110 – 119	Di atas rata-rata/ High Average
90 – 109	Rata-rata/ Average
80 – 89	Di bawah rata-rata/ Low Average
70 – 79	Borderline
Di bawah 70	Terbelakang secara mental

<sup>10</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 164.

<sup>11</sup>Baharuddin, *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis terhadap Fenomena* (Jogyakarta: Ritz Media Group, 2010), hlm. 128.

<sup>12</sup>Desmita, *Op.Cit.*, hlm. 165.

## **2. Prestasi Belajar**

### **a. Pengertian Belajar**

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamalan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>13</sup>

Jika sesuatu yang dihasilkan oleh belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar. Adapun ciri-ciri belajar itu, yaitu:

#### **1) Perubahan yang Terjadi Secara Sadar**

Karakteristik ini maknanya adalah bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan

---

<sup>13</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 13.

adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu, keterampilan, dan seterusnya.<sup>14</sup>

## 2) Perubahan dalam Belajar Bersifat Fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung secara terus-menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas, misalnya ketika siswa menempuh ujian dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sehari-hari dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.<sup>15</sup>

## 3) Perubahan dalam Belajar Bersifat Positif dan Aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan bertujuan untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan bersifat positif maknanya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan.<sup>16</sup> Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu itu sendiri.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 92- 93.

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 94.

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 93.

<sup>17</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 16.

4) Perubahan dalam Belajar Bukan Bersifat Sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Hal ini berarti tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

5) Perubahan dalam Belajar Bertujuan atau Terarah

Perubahan belajar yang dilakukan senantiasa terarah pada tingkah laku yang telah ditetapkan.

6) Perubahan Mencakup Seluruh Aspek Tingkah Laku

Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.<sup>18</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru. Oleh karena itu, perubahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Kemudian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 16.

hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### **b. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.<sup>19</sup>

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi, prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.<sup>20</sup>

Dari uraian di atas, dapat dipahami mengenai makna kata prestasi dan belajar. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Adapun belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku.

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 30.

<sup>20</sup>*Ibid.*

Dengan demikian, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.<sup>21</sup>

Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (intern) dan faktor dari luar (ekstern).

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa. Faktor ini antara lain sebagai berikut:

##### a) Kecerdasan (inteligensi)

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan inteligensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya.

---

<sup>21</sup>*Ibid.*

Inteligensi (IQ) siswa tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.<sup>22</sup>

Kecerdasan merupakan kecakapan yang terdiri atas tiga jenis, yaitu (1) kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, (2) mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara afektif, (3) mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.<sup>23</sup>

#### b) Faktor Jasmaniah dan Faktor Fisiologis

Kondisi jasmaniah atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang.

#### c) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 148.

<sup>23</sup>Tohirin, *Op.Cit.*, hlm. 128-129.

<sup>24</sup>Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, hlm. 150.

d) Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.<sup>25</sup> Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu.

e) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat adalah suatu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Bakat siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena ia senang belajar dan selanjutnya ia lebih giat lagi dalam mempelajarinya.<sup>26</sup>

f) Motivasi

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 152.

<sup>26</sup>Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 46.

sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah.<sup>27</sup>

## 2) Faktor Eksternal

### a) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.<sup>28</sup>

### b) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Sekolah berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik warga negara.

### c) Lingkungan Masyarakat

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Lingkungan membentuk kepribadian anak karena dalam pergaulan sehari-hari, seorang anak

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 153.

<sup>28</sup>Tohirin, *Op.Cit.*, hlm. 133.

akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan- kebiasaan lingkungannya.<sup>29</sup>

Tipe prestasi belajar itu mencakup tiga ranah atau aspek, yaitu:

- 1) Ranah kognitif
- 2) Ranah afektif
- 3) Ranah psikomotorik.<sup>30</sup>

Berikut peneliti sajikan tipe-tipe prestasi belajar dalam satu tabel.

**Tabel 2.3**  
**Jenis Indikator (Tipe-tipe Prestasi Belajar)**

Ranah/ Jenis Prestasi	Indikator/Tipe-tipe
A. Ranah Cipta (Cognitif)	
1. Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dapat menunjukkan</li> <li>b. Dapat membandingkan</li> <li>c. Dapat menghubungkan</li> </ol>
2. Ingatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dapat menyebutkan</li> <li>b. Dapat menunjukkan kembali</li> </ol>
3. Pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dapat menjelaskan</li> <li>b. Dapat mendefenisikan dengan lisan sendiri</li> </ol>
4. Penerapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dapat memberikan contoh</li> <li>b. Dapat menggunakan secara tepat</li> </ol>
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti)	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dapat menguraikan</li> <li>b. Dapat mengklasifikasikan/ memilah-milah</li> </ol>

<sup>29</sup>*Ibid.*

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 151.

<p>6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)</p>	<p>a. Dapat menghubungkan b. Dapat menyimpulkan c. Dapat mengklarifikasikan, menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)</p>
<p>B. Ranah Rasa (Afektif)</p>	
<p>1. Penerimaan</p>	<p>a. Menunjukkan sikap menerima b. Menunjukkan sikap menolak</p>
<p>2. Sambutan</p>	<p>a. Kesiediaan berpartisipasi atau terlibat b. Kesiediaan memanfaatkan</p>
<p>3. Apresiasi menghargai) (sikap)</p>	<p>a. Menganggap penting dan bermanfaat b. Menganggap indah dan harmonis c. Mengagumi</p>
<p>4. Internalisasi (pendalaman)</p>	<p>a. Mengakui dan meyakini b. Mengingkari</p>
<p>5. Karakterisasi (penghayatan)</p>	<p>a. Melembagakan atau meniadakan b. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari</p>
<p>C. Ranah Psikomotorik</p>	
<p>1. Keterampilan bergerak</p>	<p>a. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.</p>
<p>2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal</p>	<p>a. Mengucapkan b. Membuat mimik dan gerakan jasmani</p>

## B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan *Intelligence Quotient* (IQ) dan prestasi belajar matematika ialah:

1. Muhammad Idris Purba (2012) “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelligensi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA N 5 Padangsidempuan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan inteligensi siswa berada pada kategori baik, begitu juga dengan prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA N 5 Padangsidempuan. Uji hipotesis menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan inteligensi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA N 5 Padangsidempuan, yaitu diperoleh angka korelasi sebesar 0,407 dengan kategori kuat, dalam analisis ini taraf kesalahan 5 % dengan  $N = 66$ , kemudian melalui uji signifikan dengan rumus uji F diperoleh bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $6,24 > 3,114$ ), dimana artinya  $H_1$  diterima dalam penelitian ini.<sup>31</sup>
2. Mulyam (2006) “ Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan, Motivasi Berprestasi dan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Semester I Kelas XI IPA A SMAN 6 Kota Bengkulu.” Hasil

---

<sup>31</sup>Muhammad Idris Purba,” *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelligensi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA N 5 Padangsidempuan*” (Skripsi STAIN Padangsidempuan, 2012), hlm. 78-79.

penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan, motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar matematika dengan prestasi belajar matematika siswa semester I kelas XI IPA A SMAN 6 kota Bengkulu. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan yaitu 0,90155. Koefisien determinasi yang diperoleh  $R^2 = 0,81279$ . Hal ini berarti besarnya kontribusi tingkat kecerdasan, motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar matematika secara bersama-sama adalah 81, 2794% terhadap prestasi belajar matematika.<sup>32</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah:

1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Idris Purba terletak pada jumlah variabel X. Pada penelitian Muhammad Idris Purba meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan inteligensi terhadap prestasi belajar matematika. Sedangkan penelitian ini hanya meneliti tentang kecerdasan inteligensi terhadap prestasi belajar matematika. Jadi berdasarkan penelitian tersebut, tidak hanya kecerdasan inteligensi yang mempengaruhi prestasi belajar, tetapi dipengaruhi faktor lain seperti kecerdasan emosional.
2. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mulyam terletak pada tujuan penelitian. Pada penelitian Mulyam bertujuan untuk mengetahui

---

<sup>32</sup>Mulyam, "*Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan , Motivasi Berprestasi, dan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Semester I Kelas XI IPA A SMAN 6 kota Bengkulu*" (Skripsi, Universitas Bengkulu, 2006), hlm. 70.

hubungan tingkat kecerdasan (IQ) dengan prestasi belajar matematika. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh IQ terhadap prestasi belajar matematika.

### **C. Kerangka Berpikir**

Dalam pendidikan, kegiatan belajar menjadi hal yang paling pokok. Dengan belajar perubahan dapat tercapai, baik perubahan pemikiran, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman atau latihan.

Inteligensi adalah kemampuan peserta didik yang menunjukkan ketepatan dan keberhasilan dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah. Dengan *Intelligence Quotient* (IQ) seseorang dalam proses belajar akan mengalami kemudahan dalam memahami atau menyerap yang disampaikan. Tidak dapat dipungkiri mereka yang memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang rendah dan mengalami keterbelakangan mental akan mengalami kesulitan, bahkan untuk mengikuti pendidikan formal yang sesuai dengan umurnya. Dengan begitu, sebaliknya orang yang memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi lebih cepat menyerap, mengolah, dan menyimpan bahan pelajaran yang diberikan dari pada anak yang memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) rata-rata normal. Dengan demikian diduga bahwa semakin tinggi *Intelligence Quotient* (IQ) seseorang maka akan semakin tinggi atau semakin baik prestasi belajarnya.

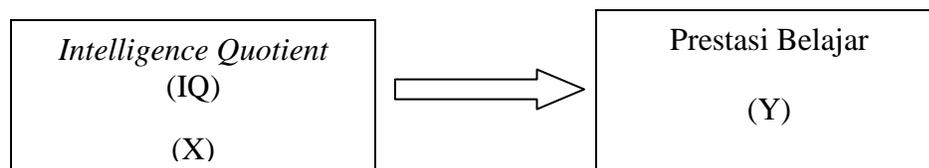
Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar-mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar-mengajar.<sup>33</sup>

Dalam belajar jika seseorang mengharapkan nilai yang bagus maka seseorang harus memulai dan melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dengan baik. Dalam hal ini, berarti siswa setidaknya harus bermodalkan *Intelligence Quotient (IQ)* yang tinggi. *Intelligence Quotient (IQ)* merupakan sebagai unsur kognitif yang memegang peranan penting. Pada dasarnya inteligensi dapat mengatur cara berpikir seseorang. Seseorang yang *Intelligence Quotient (IQ)* tinggi cenderung akan mampu mengatur proses berpikirnya sesuai *Intelligence Quotient (IQ)* yang dimilikinya.

Dengan demikian, jika dilihat dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Intelligence Quotient (IQ)* memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar seseorang. Untuk mengetahui lebih jelas kerangka berpikir penulisan skripsi ini dapat dilihat pada skema berikut:

---

<sup>33</sup>Hamdani, *Op.Cit.*, hlm. 138-139.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara yang diambil terhadap apa yang telah dirumuskan menjadi masalah dalam suatu penelitian yang bisa saja tepat atau benar dan sebaliknya.

Bedasarkan kajian teori, fakta dan kerangka berpikir maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Ada pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Padangsidempuan”.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di MTsN 1 Padangsidempuan yang beralamat di Jln. Sutan Sari Pada Mulia, kode pos 22715, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap bulan Mei 2016 sampai Juni 2017. Peneliti memilih tempat penelitian ini dengan beberapa alasan, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah *Intelligence Quotient* (IQ) dan variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar. Peneliti memilih tempat penelitian ini karena peneliti menemukan bahwa MTsN 1 Padangsidempuan melakukan tes IQ terhadap siswa-siswinya.
2. Ketika peneliti mengadakan observasi awal ke MTsN 1 Padangsidempuan, peneliti menemukan adanya masalah yang menarik perhatian peneliti, yaitu:
  - a. Ada siswa yang memiliki IQ tinggi memperoleh prestasi belajar yang relatif tinggi.
  - b. Ada siswa yang memiliki IQ tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah.
  - c. Ada siswa yang memiliki IQ rendah memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah.

- d. Ada siswa yang memiliki IQ rendah tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif tinggi.

Adapun waktu penelitian yang dilakukan peneliti dimulai dari bulan Mei 2016 sampai bulan Juni 2017.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

NO	Kegiatan	Mei	Jun	Nov	Des	Thn	Jan	Mar	Apr	Ags	Sep	Thn
1.	Penelitian awal					2 0 1 6						2 0 1 7
2.	Penyusunan proposal											
3.	Bimbingan Proposal											
4.	Seminar proposal											
5.	Revisi Proposal											
6.	Penelitian											
7.	Penulisan laporan											
8.	Bimbingan hasil penelitian											
9.	Sidang Munaqasah											

### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan datanya berupa data

yang berbentuk angka atau data yang diangkakan, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode *ex post facto* karena pada penelitian ini *Intelligence Quotient (IQ)* yang dilihat dari hasil tes IQ sudah dilalui terlebih dahulu kemudian melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar matematika siswa. Prestasi belajar matematika siswa diperoleh dari data -data yang sudah ada. Penelitian *ex post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk menemukan faktor-faktor yang dapat menyebabkan kejadian atau sebab-sebab atas kejadian yang diteliti.<sup>2</sup> Penelitian *ex post facto* diartikan juga sebagai penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang ada, mencari kembali fakta yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.<sup>3</sup>

Dalam penelitian yang menjadi variabel bebas (X) adalah *Intelligence Quotient (IQ)* sedangkan yang menjadi variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar matematika siswa. Pada variabel bebas dan variabel terikat tersebut tidak dapat dilakukan manipulasi data, artinya data yang diperlukan untuk variabel tersebut

---

<sup>1</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan* ( Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 16-17.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 15.

<sup>3</sup>Kholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 49.

sudah ada dan tidak dapat dimanipulasi sehingga penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono dalam buku Rosady Ruslan mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah geberalisasi tertentu yang diterapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto menjelaskan populasi juga merupakan keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>5</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 1 Padangsidimpuan. Jumlah seluruh siswa kelas VIII MTsN 1 Padangsidimpuan yaitu 481 siswa dengan 13 ruangan.

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu:

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian Siswa Kelas VIII MTsN 1 Padangsidimpuan**

<b>NO</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
1	VIII <sub>1</sub>	40 orang
2	VIII <sub>2</sub>	40 orang
3	VIII <sub>3</sub>	40 orang
4	VIII <sub>4</sub>	40 orang
5	VIII <sub>5</sub>	40 orang
6	VIII <sub>6</sub>	40 orang

<sup>4</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 133.

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 173.

7	VIII <sub>7</sub>	38 orang
8	VIII <sub>8</sub>	40 orang
9	VIII <sub>9</sub>	39 orang
10	VIII <sub>10</sub>	39 orang
11	VIII <sub>11</sub>	30 orang
12	VIII <sub>12</sub>	28 orang
13	VIII <sub>13</sub>	27 orang
	Jumlah	481 orang

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut atau sebagian dari objek yang akan diteliti yang dipilih sedemikian rupa sehingga mewakili keseluruhan objek (populasi) yang ingin diteliti.<sup>6</sup>

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik *Total Sampling*. *Total Sampling* adalah sampel yang mewakili jumlah populasi, biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100.<sup>7</sup> Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 106 siswa. Hal ini merupakan keseluruhan siswa yang mengikuti tes IQ di MTsN 1 Padangsidempuan. Tes IQ dilakukan untuk menempatkan siswa di kelas unggulan. Siswa yang wajib mengikuti tes IQ adalah siswa yang berada di peringkat 1 sampai 100 ketika mendaftar ke MTsN 1 Padangsidempuan secara gratis, sedangkan siswa yang berada di bawah peringkat 100 boleh mengikuti tes IQ dengan syarat membayar biaya administrasi.

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 96.

<sup>7</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 156.

#### D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data-data.<sup>8</sup> Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik sumber tertulis, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi untuk proses penelitian.<sup>9</sup> Guba dan Lincoln mengatakan bahwa dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan untuk keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai berikut :

1. Dokumentasi merupakan sumber yang stabil
2. Berguna sebagai bukti untuk pengujian.<sup>10</sup>

##### 1. *Intelligence Quotient (IQ)*

Data diperoleh dari dokumentasi hasil tes IQ yang sudah dilakukan pihak sekolah yang bekerja sama dengan Biro Psikologi Marsha Puntadewa, dengan penggolongan sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 200), hlm. 112.

<sup>9</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Op.Cit.*, hlm. 129.

<sup>10</sup>Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2010), hlm. 103.

**Tabel 3.3**  
**Penggolongan *Intelligence Quotient* (IQ) Menurut Biro Psikologi Marsha Puntadewa**

<i>Intelligence Quotient</i> (IQ)	Kategori
Di atas 139	Sangat Superior
105 – 138	Superior
101 – 104	High Average
100 – 98	Average
97 – 95	Low Average
94 – 82	Borderline
Di bawah 80	Terbelakang Mental

Sumber : Biro Psikologi Marsha Puntadewa

## 2. Prestasi Belajar Matematika

Dokumentasi buku rapor atau loger digunakan untuk mengetahui prestasi belajar matematika siswa selama dua semester. Data yang didokumentasikan adalah nilai matematika tiap siswa pada semester ganjil dan genap di kelas VII.

**Tabel 3.4**  
**Kategori Skor Prestasi Belajar<sup>11</sup>**

Frekuensi	Kategori
80 – 100	Sangat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Gagal

<sup>11</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 223.

## E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik statistik Deskriptif dan teknik statistik Inferensial. Teknik statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>12</sup> Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran singkat, teratur dan jenis mengenai mean, median, modus, varians dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian.

### 1. Analisis data Deskriptif.

Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dianalisis secara bertahap sesuai dengan tujuan penelitian masing-masing. Data yang diperoleh diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

#### a. Mean (rata-rata)

Mean merupakan rata-rata dari sekelompok data yang bertujuan untuk melihat tingkat interpretasi dan menentukan penyebaran skor yang terjadi.<sup>13</sup>

Rumus yang digunakan yaitu :<sup>14</sup>

$$M_e = \frac{f_i x_i}{f_i}$$

Keterangan :

$M_e$  = Mean untuk data bergolong

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 29.

<sup>13</sup>Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 30.

<sup>14</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 54.

$\sum f_i$  = Jumlah data/sampel

$f_i x_i$  = Produk perkalian antara  $f_i$  pada tiap interval data dengan tanda kelas ( $x_i$ )

#### b. Median

Median merupakan nilai tengah dari sebuah data yang bertujuan untuk menganalisis skor yang ekstrem dan menunjukkan kemencolokan antara data terendah dan tertinggi (jika ada).<sup>15</sup> Rumus yang digunakan yaitu:<sup>16</sup>

$$Md = b + p \frac{\frac{1}{2}n - F}{f}$$

Keterangan :

Md = Median

b = Batas bawah, dimana median akan terletak

n = Banyak data/ Jumlah sampel

p = Panjang kelas interval

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

#### c. Modus

Modus adalah skor yang mempunyai frekuensi terbanyak dalam sekumpulan distribusi skor. Tujuan modus adalah untuk menunjukkan nilai-nilai yang lain terkonsentrasi.<sup>17</sup> Rumus yang digunakan yaitu:<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup>Agus Irianti, *Op.Cit.*, hlm. 29.

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 53.

$$Mo = b + p \frac{b_1}{b_1 + b_2}$$

Keterangan :

Mo = Modus

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak.

p = Panjang kelas interval

$b_1$  = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.

$b_2$  = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya.

#### d. Standar Deviasi

Tujuan standar deviasi adalah untuk melihat rata-rata penyimpangan setiap skor.<sup>19</sup> Rumus yang digunakan yaitu :<sup>20</sup>

$$S = \frac{\sqrt{\sum f_i x_i^2 - x^2}}{n - 1}$$

Keterangan :

S = Standar Deviasi

n = Banyak data/ jumlah sampel

$x_i$  = Nilai x kei sampai ke n

$f_i$  = Jumlah data/sampel

<sup>17</sup> Agus Irianto, *Op.Cit.*, hlm. 25.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 52.

<sup>19</sup> Agus Irianto, *Op.Cit.*, hlm. 42.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 58.

e. Varians

Rumus yang digunakan yaitu :<sup>21</sup>

$$s = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Keterangan :

s = Simpangan baku sampel

n = Jumlah sampel

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Teknik statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.<sup>22</sup>

### a. Analisis korelasi

Analisis korelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis korelasi product momen karena data yang ingin dikorelasikan merupakan data interval. Korelasi ini digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang datanya berbentuk data interval atau rasio. Disimbolkan dengan r dan dirumuskan:<sup>23</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 57.

<sup>22</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 93.

<sup>23</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 234.

**Tabel 3.5**  
**Tingkat keeratan hubungan variabel X dan variabel Y<sup>24</sup>**

Nilai Korelasi	Keterangan
$0,00 < r < 0,20$	Hubungan sangat rendah / lemah sekali
$0,20 < r < 0,40$	Hubungan rendah / lemah
$0,40 < r < 0,70$	Hubungan sedang / cukup
$0,70 < r < 0,90$	Hubungan kuat / tinggi
$0,90 < r \leq 1,00$	Hubungan sangat kuat / sangat tinggi

b. Koefisien determinasi (KD)

Apabila koefisien korelasi dikuadratkan akan menjadi koefisien penentu (KP) atau koefisien determinasi (KD), yang artinya penyebab perubahan pada variabel Y yang datang pada variabel X sebesar kuadrat koefisien korelasinya. Koefisien determinasi ini menjelaskan besarnya pengaruh nilai suatu variabel (variabel X) terhadap naik/ turunnya nilai variabel lainnya (variabel Y).dirumuskan: <sup>25</sup>

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan : KP : Koefisien penentu

r : Koefisien korelasi

---

<sup>24</sup>*Ibid.*

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 236.

c. Analisis regresi linier sederhana

Regresi linear digunakan untuk uji hipotesis tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis regresi dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks. Secara umum bentuk persamaan regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>26</sup>

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$a = Y - bX$$

$$b = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dimana :

$\hat{Y}$  = variabel terikat

$X$  = variabel bebas

$a, b$  = koefisien regresi sampel

---

<sup>26</sup>Sambas Ali Muhidin & Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 187-188.

d. Uji Hipotesis (uji-F)

Pengujian koefisien regresi dapat dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:<sup>27</sup>

1) Menentukan rumusan hipotesis

$H_0 : \rho = 0$  : tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

$H_0 : \rho \neq 0$  : ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

2) Uji statistik yang digunakan adalah uji F. Untuk menentukan nilai uji F dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

a) Menghitung jumlah kuadrat regresi

$$JK_{reg(a)} = \frac{Y^2}{n}$$

b) Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a

$$JK_{reg(b/a)} = b \quad XY - \frac{X \quad Y}{n}$$

c) Menghitung jumlah kuadrat residu

$$JK_{res} = Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

d) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

e) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

f) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 194-195.

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

g) Menghitung F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{reg(b/a)}}{RJK_{res}}$$

3) Menentukan nilai kritis ( $\alpha$ ) atau nilai  $F_{tabel}$  pada derajat bebas

$$db_{reg(b/a)} = n - 2$$

4) Membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ , dengan kriteria uji apabila

$$F_{hitung} \geq F_{tabel} \text{ maka } H_0 \text{ ditolak.}$$

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Data

Pada bab ini dibahas tentang deskripsi data dan uji hipotesis. Dimana instrumen pengumpulan datanya sudah valid dan reliabel, sehingga tidak perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Guna memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini, maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian ini dimulai dari *Intelligence Quotient* (variabel X) dan prestasi belajar matematika (variabel Y), lalu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

#### 1. Deskripsi Data *Intelligence Quotient* (IQ)

Berdasarkan hasil tes IQ yang diikuti oleh 106 siswa (Daftar hasil tes IQ dapat dilihat pada lampiran 5), maka skor tertinggi variabel *Intelligence Quotient* (IQ) yaitu 116 dan skor terendah yaitu 82. Dari skor yang tersebar tersebut diolah menjadi data berkelompok dengan jumlah kelas sebanyak 7 kelas dan jarak interval 5. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Skor Variabel *Intelligence Quotient* (IQ)**

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	112 – 116	8	7,6 %
2	107 – 111	10	9,4 %
3	102 – 106	45	42,4 %
4	97 – 101	30	28,3 %
5	92 – 96	9	8,5 %
6	87 – 91	0	0 %
7	82 – 86	4	3,8 %
<b>Jumlah</b>		<b>106</b>	<b>100 %</b>

Kemudian dilakukan perhitungan untuk memperoleh ukuran pemusatan data dan penjabaran data yang hasilnya dirangkum dalam tabel 4.2 berikut: (perhitungan pada lampiran 1).

**Tabel 4.2**  
**Rangkuman Data *Intelligence Quotient* (IQ)**

No.	Statistik	Variabel
1	Skor tertinggi	116
2	Skor terendah	82
3	Range (rentang)	34
4	Mean	102,2
5	Median	105,4
6	Modus	105
7	Standar deviasi	6,14
8	Varians	2,71

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa *Intelligence Quotient* (IQ) siswa MTsN 1 Padangsidempuan kelas VIII berada pada kategori di atas rata-rata dengan pertimbangan nilai rata-rata sebesar 102, 2. (Lihat tabel 3.3).

## 2. Deskripsi Data Prestasi Belajar Matematika

Data yang dideskripsikan adalah data hasil nilai rapor siswa kelas VII yang saat ini kelas VIII di MTsN 1 Padangsidempuan. Deskripsi data nilai rapor ini diperoleh dari nilai matematika siswa kelas VII semester ganjil dan genap yang saat ini kelas VIII di MTsN 1 Padangsidempuan, dengan nilai rata-rata atau nilai ketuntasan yang harus dicapai siswa adalah 78. Apabila siswa

memperoleh nilai 78 maka siswa tersebut dikatakan tuntas, dan nilai ketuntasan ini adalah ketetapan yang dibuat oleh MTsN 1 Padangsidempuan.

**Tabel 4.3**  
**Daftar Distribusi Frekuensi Skor Nilai Rapor Prestasi Belajar**  
**Matematika Siswa**

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	96 – 98	2	1,9 %
2	93 – 95	21	19,8 %
3	90 – 92	17	16 %
4	87 – 89	24	22,6 %
5	84 – 86	23	21,7 %
6	81 – 83	15	14,2%
7	78 – 80	4	3,8%
<b>Jumlah</b>		<b>106</b>	<b>100 %</b>

Kemudian dilakukan perhitungan untuk memperoleh ukuran pemusatan data dan penjabaran data yang hasilnya dirangkum dalam tabel 4.4 berikut: (perhitungan pada lampiran 2).

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Data Nilai Rapor Siswa MTsN 1 Padangsidempuan**

No.	Statistik	Variabel
1	Skor tertinggi	96
2	Skor terendah	78
3	Range (rentang)	18
4	Mean	88
5	Median	88,12
6	Modus	89,13
7	Standar deviasi	4,52
8	Varians	1,55

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Padangsidempuan berkategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 88. (Lihat Tabel 3.4)

## B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, peneliti berhipotesis bahwa “ada pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Padangsidempuan”. Sehubungan dengan hal tersebut maka dilakukan pengujian apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Perhitungan yang dilakukan untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan perhitungan *korelasi product moment* dan dilanjutkan dengan uji F.

Setelah nilai dari masing-masing variabel diketahui, selanjutnya dilaksanakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \\
 &= \frac{106 \cdot 957616,5 - 10837 \cdot (9355,5)}{\sqrt{106 \cdot 1111665 - (10837)^2} \sqrt{106 \cdot 828048,3 - (9355,5)^2}} \\
 &= \frac{101507349 - 101385553,5}{\sqrt{117836490 - 117440569} \sqrt{87773119,8 - 87525380,25}} \\
 &= \frac{121795,5}{\sqrt{395921} \sqrt{247739,55}} \\
 &= \frac{121795,5}{98085290376}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{121795,5}{313185,7123}$$

$$= 0,389$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,389. Koefisien korelasi tersebut jika dikaitkan dengan nilai koefisien korelasi maka berada pada kategori hubungan rendah yaitu berada diantara nilai 0,20 – 0,40 (nilai koefisien korelasi lihat pada tabel 3.5). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat keeratan hubungan *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Padangsidimpuan adalah rendah.

**Tabel 4.5**  
**Perhitungan Koefisien Korelasi dengan SPSS 22.**

Correlations			INTELLIGENC E_QUOTIENT	PRESTASI_BELAJAR
INTELLIGENCE_QUOTI ENT	Pearson Correlation		1	,389**
	Sig. (2-tailed)			,000
	N		106	106
PRESTASI_BELAJAR	Pearson Correlation		,389**	1
	Sig. (2-tailed)		,000	
	N		106	106

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap prestasi belajar matematika digunakan rumus koefisien determinasi atau koefisien penentu, yaitu sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = (0,388)^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,150544 \times 100\%$$

$$KP = 15,0544\% \approx 15,05\%$$

Dari perhitungan di atas diperoleh koefisien determinasi atau koefisien penentu (KP) sebesar 15,05%. Artinya sebesar 15,05% variabel *Intelligence Quotient* (IQ) memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar matematika siswa dan sebesar 84,95 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Intelligence Quotient* (IQ) mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa hanya sebesar 15,05% dan merupakan pengaruh yang rendah. Hal ini dikarenakan banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika, diantaranya yaitu minat, bakat, motivasi, faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan lain-lain, tidak hanya dipengaruhi oleh *Intelligence Quotient* (IQ) sehingga pengaruhnya rendah terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel *Intelligence Quotient* (IQ) dengan prestasi belajar matematika siswa digunakan rumus regresi linier sederhana, yaitu sebagai berikut:

$$y = a + bx$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{106 \cdot 957616,5 - (10837)(9355,5)}{106 \cdot 1111665 - (10837)^2}$$

$$b = \frac{101507349 - 101385553,5}{117836490 - 117440569}$$

$$b = \frac{121795,5}{395921}$$

$$b = 0,307$$

$$a = \frac{y - b \cdot x}{n}$$

$$a = \frac{9355,5 - 0,307 \cdot (10837)}{106}$$

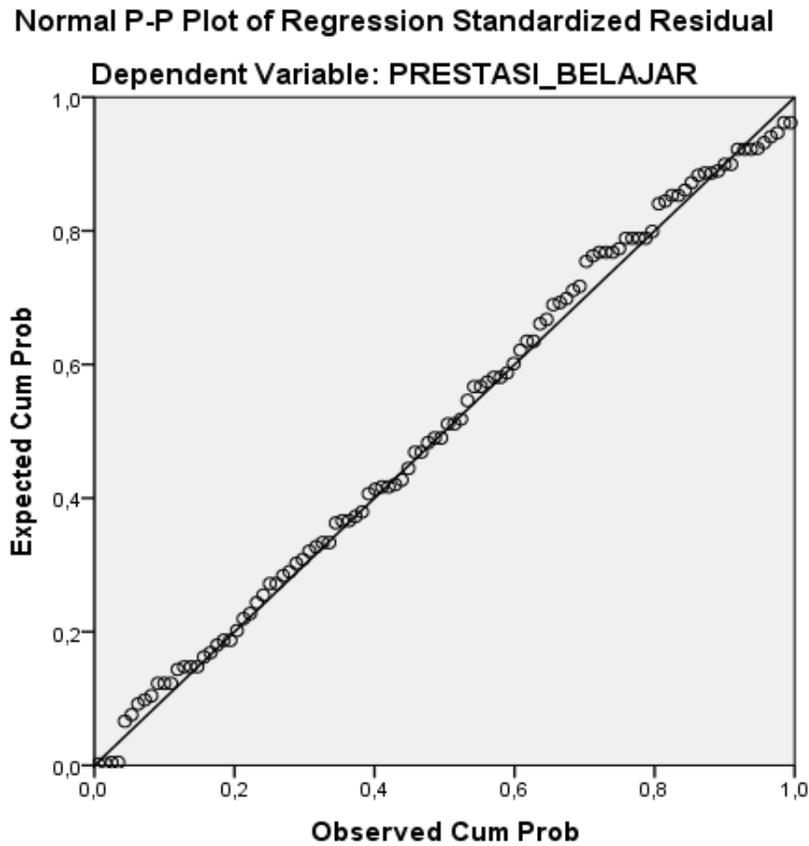
$$a = \frac{9355,5 - 3326,959}{106}$$

$$a = \frac{6028,541}{106}$$

$$a = 56,87 \approx 57$$

Jadi persamaan regresi sederhananya adalah:  $y = a + bx = 57 + 0,31 x$ .

Artinya setiap perubahan skor *Intelligence Quotient* (IQ) sebesar satu satuan dapat diprediksikan skor prestasi belajar matematika siswa akan naik sebesar 0,31 satuan pada arah yang sama. Adapun gambar persamaan regresinya adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.1**  
**Persamaan Regresi**

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi linearnya letak titik-titik cenderung atau mendekati garis lurus dan itu artinya *Intelligence Quotient* (IQ) memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Padangsidempuan.

Untuk menguji kesignifikanan pengaruh antar variabel digunakan rumus uji F, yaitu:

$$JK_{reg a} = \frac{Y^2}{n}$$

$$= \frac{87525380}{106}$$

$$= 825711,135$$

$$JK_{reg \frac{b}{a}} = b \quad XY - \frac{X \quad Y}{n}$$

$$= 0,307 \quad 957616,5 - \frac{10837 \quad 9355,5}{106}$$

$$= 0,307 \quad 957616,5 - 956467,5$$

$$= 0,307 \quad 1149$$

$$= 352,74$$

$$JK_{res} = Y^2 - JK_{reg \frac{b}{a}} - JK_{reg a}$$

$$= 828048,3 - 352,74 - 825711,135$$

$$= 1984,425$$

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

$$RJK_{reg a} = 825711,135$$

$$RJK_{reg \frac{b}{a}} = JK_{reg \frac{b}{a}}$$

$$RJK_{reg(b/a)} = 352,74$$

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

$$= \frac{1984,425}{106 - 2}$$

$$= \frac{1984,425}{104}$$

$$= 19,081$$

$$F = \frac{RJK_{reg} \frac{b}{a}}{RJK_{res}}$$

$$= \frac{352,74}{19,081}$$

$$F_{hitung} = 18,53$$

$$\text{Diperoleh } F_{tabel} = F_{0,05,k-1,n-k} = F_{0,05;2-1;106-2} = F_{0,05;1;104} = 3,93$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut tampak bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $18,53 > 3,93$  maka hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Padangsidempuan.

**Tabel 4.6**  
**Perhitungan Uji F (Anova) dengan SPSS 22.**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	353,466	1	353,466	18,532	,000 <sup>b</sup>
Residual	1983,649	104	19,074		
Total	2337,116	105			

a. Dependent Variable: PRESTASI\_BELAJAR

b. Predictors: (Constant), INTELLIGENCE\_QUOTIENT

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya dilakukan berdasarkan teori belajar yang mendasari inteligensi yaitu teori Piaget yang menjelaskan bahwa perkembangan inteligensi anak dipengaruhi oleh penambahan usia anak tersebut. Bertambahnya usia anak menyebabkan berkembangnya struktur inteligensi yang baru, sehingga

berpengaruh pula terhadap perubahan kemampuannya. Dengan demikian, peneliti beranggapan bahwa bila inteligensi ini tidak sering diasah maka perkembangan intelegensi anak akan terganggu, sehingga proses belajarnya tidak dapat berjalan lancar dan akan mengakibatkan prestasi belajar yang kurang memuaskan.

Dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh persamaan  $y = a + bx = 57 + 0,31 x$  (Prestasi Belajar =  $57 + 0,31$  *Intelligence Quotient*), dengan demikian diketahui bahwa parameter koefisien regresi untuk variabel *Intelligence Quotient* adalah positif terhadap prestasi belajar matematika, artinya setiap perubahan skor *Intelligence Quotient* (IQ) sebesar satu satuan dapat diprediksikan skor prestasi belajar matematika siswa akan berubah sebesar 0,31 satuan pada arah yang sama.

Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan ada pengaruh antara *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap prestasi belajar matematika dapat diterima. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan *korelasi product moment.*, dengan hasil  $r_{xy} = 0,388$ . Artinya ada hubungan yang positif dan rendah *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap prestasi belajar matematika siswa. Dan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji F diperoleh bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $18,53 > 3,93$  maka hipotesis dapat diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Intelligence Quotient* (IQ)

terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Padangsidempuan.

Dalam upaya mengidentifikasi seberapa jauh pengaruh variabel *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap variabel prestasi belajar, perlu dilihat dari nilai koefisien determinasinya. Koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,1505 menunjukkan bahwa 15,05% variabel *Intelligence Quotient* (IQ) memberikan kontribusi atau mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa, dimana sisanya 84,95% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sikap, jasmani dan fisik, minat, bakat, motivasi, keadaan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pada latar belakang masalah, peneliti melihat dan mengajukan fenomena bahwa tidak sedikit anak dengan IQ tinggi yang berprestasi rendah, dan ada anak dengan IQ sedang dapat mengungguli prestasi belajar anak yang memiliki IQ tinggi, dan pada penelitian ini ternyata fenomena itu benar. Dari nilai koefisien determinasi ternyata *Intelligence Quotient* (IQ) hanya prestasi belajar matematika sebesar 15,05 % yang berarti berukuran rendah. Namun, melihat bahwa adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap prestasi belajar matematika, maka sudah seharusnya seluruh pendidik memperhatikan *Intelligence Quotient* (IQ) seorang anak, karena meskipun tidak terlalu besar pengaruhnya, variabel ini juga salah satu penentu prestasi belajar seorang anak.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur metode penelitian. Namun untuk memperoleh hasil penelitian yang sempurna masih sangat sulit dicapai disebabkan ada keterbatasan-keterbatasan yang ditemui. Namun peneliti berusaha agar keterbatasan ini tidak sampai mengurangi makna dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

Adapun keterbatasan tersebut di antaranya:

1. Ketika dilakukan tes IQ peneliti tidak mengetahui bagaimana keadaan atau kesiapan siswa ketika terlaksananya tes IQ tersebut. Hal ini akan mempengaruhi hasil dari tes IQ tersebut, karena kondisi fisik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi inteligensi siswa.
2. Adanya variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Misalnya minat dan motivasi.
3. Soal-soal tes IQ yang tidak bisa diperoleh karena bersifat rahasia, sehingga peneliti tidak mengetahui apakah soal tes IQ tersebut sudah memuat ketiga aspek dalam pembelajaran yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sekeras mungkin agar keterbatasan yang peneliti hadapi tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa *Intelligence Quotient* (IQ) siswa di MTsN 1 Padangsidempuan kelas VIII berada pada kategori di atas rata-rata dengan pertimbangan nilai rata-rata sebesar 102, 2, sedangkan prestasi belajar matematika pada siswa di MTsN 1 Padangsidempuan kelas VIII berkategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 88. Kemudian dari perhitungan korelasi *product moment* di peroleh angka korelasi sebesar 0,388 dengan kategori “rendah”, artinya ada hubungan yang positif dan rendah *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Padangsidempuan. Kemudian berdasarkan uji hipotesis data dengan menggunakan uji F diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $18,53 > 3,93$  maka hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Padangsidempuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII di MTs 1 Padangsidempuan.

## **B. Saran-saran**

Dari hasil temuan penelitian ini, peneliti mengajukan sara-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru disarankan agar lebih memotivasi siswa untuk lebih mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan memperhatikan tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika agar prestasi belajar siswa terus meningkat.
2. Kepada siswa disarankan untuk lebih mengasah kemampuan berpikir kritisnya dan meningkatkan kemampuan belajarnya agar prestasi belajarnya terus meningkat khususnya pada mata pelajaran matematika
3. Kepada Kepala Madrasah hendaknya memberikan motivasi dan arahan agar guru lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk mengontrol dan memberikan pelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswanya.
4. Akhirnya, kepada peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian yang lebih dalam serta dapat merumuskan penyelesaian terhadap masalah dalam dunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- \_\_\_\_\_. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Baharuddin. *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis terhadap Fenomena*. Jogjakarta: Ritz Media Group, 2010.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- \_\_\_\_\_. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Irianto, Agus. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana, 2004.
- M, Sardiman A. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Muhidin, Sambas Ali & Maman Abdurrahman. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mulyam. “*Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan, Motivasi Berprestasi, dan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Semester I Kelas XI IPA A SMAN 6 kota Benfkulu*”. Skripsi, Universitas Bengkulu, 2006.
- Narbuko, Kholid & Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Purba, Muhammad Idris. “*Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Inteligensi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA N 5 Padangsidempuan*”. Skripsi STAIN Padangsidempuan, 2012.

- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Rianto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC, 2010.
- Ruslan, Rosay. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Shaleh, Abdul Rahman. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Slameto. *Belajar & Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sunarto. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Yusuf, Syamsu & Prof. Dr. A. Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS DIRI**

1. Nama : DIAN NORA SIREGAR
2. NIM : 13 330 0047
3. Tempat/ tanggal Lahir : Pargarutan/ 20 Januari 1995
4. Alamat : Jl. H.M.Said, Kelurahan Perdamean, Kec.  
Rantau Selatan, Kab. Labuhan Batu, Rantau Prapat.
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Kewarganegaraan : Indonesia

### **B. NAMA ORANG TUA**

1. Ayah : BAHARUDDIN SIREGAR
2. Ibu : JUNIAR HARAHAHAP

### **C. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tamat dari SDN 115525 Sigambal pada Tahun 2007
2. Tamat dari SMP N 2 Rantau Selatan pada Tahun 2010
3. Tamat dari SMA N 2 Rantau Selatan pada Tahun 2013
4. Masuk IAIN S.1 Jurusan Tarbiyah TMM-2 Tahun 2013

**Lampiran 1.**

**PERHITUNGAN DISTRIBUSI FREKUENSI UNTUK DATA *INTELLIGENCE QUOTIENT (IQ)***

1. Skor yang Diperoleh

116	116	114	113	113	112	112	112	110	109	109
108	108	108	108	107	107	107	106	106	106	106
106	106	106	106	105	105	105	105	105	104	104
104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	103
103	103	103	103	103	103	103	103	103	103	103
103	103	102	102	102	102	102	102	101	101	101
101	101	101	101	101	101	101	100	100	100	100
100	100	100								
99	99	99	99	99	98	98	98	97	97	
97	97	97	96	96	96	96	95	95	94	
93	92	86	84	84	82					

2. Skor Tertinggi = 116

3. Skor Terendah = 82

4. Rentang (*R*) = *Skor Tertinggi* – *Skor Terendah*  
= 116 – 82  
= 34

5. Banyak Kelas (*BK*) =  $1 + 3,3 \log (N)$   
=  $1 + 3,3 \log (106)$   
=  $1 + 3,3 (2,025)$

$$= 1 + 6,682$$

$$= 7,682 \approx 7$$

$$6. \text{ Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{34}{7} = 4,85 \approx 5$$

### Distribusi Frekuensi

Kelas Interval	$X_i$	$F_i$	$f_{xi}$	$x - x$	$(x - x)^2$	$f_i$ $(x - x)^2$
112 – 116	114	8	912	11,8	139,24	1113,92
107 – 111	109	10	1090	6,8	46,24	462,4
102 – 106	104	45	4680	1,8	3,24	145,8
97 – 101	99	30	2970	-3,2	10,24	307,2
92 – 96	94	9	846	-8,2	67,24	605,16
87 – 91	89	0	0	-	174,24	0
82 – 86	84	4	336	-	331,24	1324,96
$i = 5$		$\Sigma =$ 1 0	$\Sigma =$ 10 83		$\Sigma =$ 771, 68	$\Sigma =$ 3959, 44

		6	4			
--	--	---	---	--	--	--

Dari tabel di atas diperoleh:

7. Mean (Rata-rata)

$$x = \frac{fixi}{fi}$$

$$x = \frac{10834}{106}$$

$$x = 102,2$$

8. Median (Nilai Pertengahan)

$$M_e = b + p \frac{\frac{1}{2}n - F}{fi}$$

$$M_e = 101,5 + 5 \frac{53 - 18}{45}$$

$$M_e = 101,5 + 3,9$$

$$M_e = 105,4$$

9. Modus

$$M_o = b + p \frac{b_1}{b_1 + b_2}$$

$$M_o = 101,5 + 5 \frac{35}{35+15}$$

$$M_o = 101,5 + 3,5$$

$$M_o = 105$$

#### 10. Standar Deviasi (SD)

$$SD = \frac{\overline{fi(x-x)^2}}{(n-1)}$$

$$SD = \frac{\overline{3959,44}}{(106-1)}$$

$$SD = \frac{\overline{3959,44}}{105}$$

$$SD = \overline{37,708}$$

$$SD = 6,14$$

#### 11. Varians

$$s = \frac{\overline{x_i - x^2}}{n - 1}$$

$$= \frac{\overline{771,68}}{105}$$

$$= \overline{7,35}$$

$$= 2,71$$



## Lampiran 2.

### PERHITUNGAN DISTRIBUSI FREKUENSI UNTUK PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

#### 1. Skor yang Diperoleh

78	78	78	80	81	81	81	82	82,5	82,5	82,5	83
83	83	83	83	83	83	83	84				
84	84	84	84	84	84	84	84,5	84,5	84,5		
85	85	85	85	86	86	86	86	86	86		
86	86	87	87	87	87	88	88	88	88		
88	88	88,5	88,5	88,5	88,5	88,5	89	89	89		
89	89	89	89	89	89	90	90	90	90		
91	91	91	91,5	92	92	92	92	92	92		
92	92	92	93,5	94	94	94	94	94	94		
95	95	95	95	95	95	95	95	95	95		
95	95	95	95	96	96						

2. Skor Tertinggi = 96

3. Skor Terendah = 78

4. Rentang ( $R$ ) = *Skor Tertinggi* – *Skor Terendah*

$$= 96 - 78$$

$$= 18$$

5. Banyak Kelas (BK) =  $1 + 3,3 \log (N)$

$$= 1 + 3,3 \log (106)$$

$$= 1 + 3,3 (2,025)$$

$$= 1 + 6,682$$

$$= 7,682 \approx 7$$

$$6. \text{ Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{21}{8} = 2,625 \approx 3$$

Kelas Interval	$x_i$	$F_i$	$Fix_i$	$x - x$	$(x - x)$	$f_i (x - x)^2$
96 – 98	97	2	194	9	81	162
93 – 95	94	21	1974	6	36	759
90 – 92	91	17	1547	3	9	153
87 – 89	88	24	2112	0	0	0
84 – 86	85	23	1955	-3	9	207
81 – 83	82	15	1230	-6	36	540
78 – 80	79	4	316	-9	81	324
$i = 3$		$\Sigma =$ 10 6	$\Sigma =$ 93 28		$\Sigma =$ 2 5 2	$\Sigma =$ 214 5

Dari data di atas diperoleh :

### 7. Mean (Rata-rata)

$$x = \frac{fix_i}{f_i}$$

$$x = \frac{9328}{106}$$

$$x = 88$$

### 8. Median

$$M_e = b + p \frac{\frac{1}{2}n - F}{fi}$$

$$M_e = 86,5 + 3 \frac{53-40}{24}$$

$$M_e = 86,5 + 1,623$$

$$M_e = 88,123 \approx 88,12$$

### 9. Modus

$$M_o = b + p \frac{b_1}{b_1 + b_2}$$

$$M_o = 86,5 + 3 \frac{7}{7+1}$$

$$M_o = 86,5 + 2,625$$

$$M_o = 89,125 \approx 89,13$$

### 10. Standar Deviasi (SD)

$$SD = \frac{\sqrt{fi(x-x)^2}}{(n-1)}$$

$$SD = \frac{\overline{2145}}{(106-1)}$$

$$SD = \frac{\overline{2145}}{105}$$

$$SD = \overline{20,428}$$

$$SD = 4,519 \approx 4,52$$

## 11. Varians

$$s = \frac{\overline{x_i - x^2}}{n - 1}$$

$$s = \frac{\overline{252}}{105}$$

$$s = \overline{2,4}$$

$$= 1,55$$

**Lampiran 3.****NILAI RAPOR TENTANG PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai Raport</b>
1	AF	96
2	AFS	81
3	FAGS	95
4	SK	94
5	PAH	96
6	LRL	85
7	RAT	92
8	RAS	89
9	FD	95
10	AZR	94
11	RSS	78
12	HM	89
13	FWR	95
14	RA	78
15	LNC	88,5
16	HH	95
17	AM	95
18	ZAM	92
19	M. R	78
20	SF	94
21	MWS	87
22	MIS.H	88,5
23	FMN	94
24	FF	88,5
25	LF	95
26	KL	95
27	AAU	90
28	RF	89
29	AHS	89
30	GRA	91
31	RUS	88,5
32	AP	94
33	LL	92

34	ATS	83
35	AIS	92
36	LAF	84,5
37	AAH	91
38	HH	95
39	ZI	92
40	RRD	95
41	SFH	88
42	FF	95
43	MQF	89
44	AS	90
45	IH	87
46	DH	92
47	FSS	89
48	NP	95
49	SZ	92
50	LH	84,5
51	FG	91
52	NF	86
53	SNA	91,5
54	YFH	90
55	SWH	83
56	KAK	87
57	RA	92
58	AS	86
59	LY	90
60	AA	88
61	AIMR	89
62	FDPDY	95
63	SAG	84
64	AP	84,5
65	LZT	89
66	ASH	87
67	PMS	85
68	TA	84
69	RAH	86
70	AM	88
71	ARF	86

72	SA	88
73	FA	84
74	TAZD	82,5
75	NNSL	83
76	ML	81
77	GM	83
78	WZL	82,5
79	NH	83
80	PS	82,5
81	WLS	88
82	MFS	95
83	AH	95
84	NN	93,5
85	MH	92
86	LAS	85
87	EY	86
88	WH	94
89	SAZH	84
90	MRF	82
91	BAW	81
92	YAH	83
93	WH	84
94	NKH	86
95	NIEH	88,5
96	NR	86
97	IR	85
98	DRMS	83
99	MWH	84
100	BAU	89
101	RA	84
102	NUHD	86
103	FZ	80
104	AAS	88
105	PS	84
106	APL	83

#### Lampiran 4.

#### Skor Pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Padagsidimpuan

No.	Nama	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	AF	116	96	13456	9216	11136
2	AFS	116	81	13456	6561	9396
3	FAGS	114	95	12996	9025	10830
4	SK	113	94	12769	8836	10622
5	PAH	113	96	12769	9216	10848
6	LRL	112	85	12544	7225	9520
7	RAT	112	92	12544	8464	10304
8	RAS	112	89	12544	7921	9968
9	FD	110	95	12100	9025	10450
10	AZR	109	94	11881	8836	10246
11	RSR	109	78	11881	6084	8502
12	HM	108	89	11664	7921	9612
13	FWR	108	95	11664	9025	10260
14	RA	108	78	11664	6084	8424
15	LNC	108	88,5	11664	7832,25	9558
16	HH	107	95	11449	9025	10165
17	AM	107	95	11449	9025	10165
18	ZAM	107	92	11449	8464	9844
19	MR	106	78	11236	6084	8268
20	SF	106	94	11236	8836	9964
21	MWS	106	87	11236	7569	9222
22	MISH	106	88,5	11236	7832,25	9381
23	FMN	106	94	11236	8836	9964
24	FF	106	88,5	11236	7832,25	9381
25	LF	106	95	11236	9025	10070
26	KL	106	95	11236	9025	10070
27	AAU	105	90	11025	8100	9450
28	RF	105	89	11025	7921	9345
29	AHS	105	89	11025	7921	9345
30	GRA	105	91	11025	8281	9555

31	RUS	105	88,5	11025	7832,25	9292,5
32	AP	104	94	10816	8836	9776
33	LL	104	92	10816	8464	9568
34	ATS	104	83	10816	6889	8632
35	AIS	104	92	10816	8464	9568
36	LAF	104	84,5	10816	7140,25	8788
37	AAH	104	91	10816	8281	9464
38	HH	104	95	10816	9025	9880
39	ZI	104	92	10816	8464	9568
40	RRD	104	95	10816	9025	9880
41	SFH	104	88	10816	7744	9152
42	FF	104	95	10816	9025	9880
43	MQF	104	89	10816	7921	9256
44	AS	103	90	10609	8100	9270
45	IH	103	87	10609	7569	8961
46	DH	103	92	10609	8464	9476
47	FSS	103	89	10609	7921	9167
48	NP	103	95	10609	9025	9785
49	SZ	103	92	10609	8464	9476
50	LH	103	84,5	10609	7140,25	8703,5
51	FG	103	91	10609	8281	9373
52	NF	103	86	10609	7396	8858
53	SNA	103	91,5	10609	8372,25	9424,5
54	YFH	103	90	10609	8100	9270
55	SWH	103	83	10609	6889	8549
56	KAK	103	87	10609	7569	8961
57	RA	103	92	10609	8464	9476
58	AS	102	86	10404	7396	8772
59	LY	102	90	10404	8100	9180
60	AA	102	88	10404	7744	8976
61	AIMR	102	89	10404	7921	9078
62	FDPDY	102	95	10404	9025	9690
63	SAG	102	84	10404	7056	8568
64	AP	101	84,5	10201	7140,25	8534,5
65	LZT	101	89	10201	7921	8989
66	ASH	101	87	10201	7569	8787

67	PMS	101	85	10201	7225	8585
68	TA	101	84	10201	7056	8484
69	RAH	101	86	10201	7396	8686
70	AM	101	88	10201	7744	8888
71	ARF	101	86	10201	7396	8686
72	SA	101	88	10201	7744	8888
73	FA	101	84	10201	7056	8484
74	TAZD	100	82,5	10000	6806,25	8250
75	NNSL	100	83	10000	6889	8300
76	ML	100	81	10000	6561	8100
77	GM	100	83	10000	6889	8300
78	WZL	100	82,5	10000	6806,25	8250
79	NH	100	83	10000	6889	8300
80	PS	100	82,5	10000	6806,25	8250
81	WLS	99	88	9801	7744	8712
82	MFS	99	95	9801	9025	9405
83	AH	99	95	9801	9025	9405
84	NN	99	93,5	9801	8742,25	9256,5
85	MH	99	92	9801	8464	9108
86	LAS	98	85	9604	7225	8330
87	EY	98	86	9604	7396	8428
88	WH	98	94	9604	8836	9212
89	SAZH	97	84	9409	7056	8148
90	MRF	97	82	9409	6724	7954
91	BAW	97	81	9409	6561	7857
92	YAH	97	83	9409	6889	8051
93	WH	97	84	9409	7056	8148
94	NKH	96	86	9216	7396	8256
95	NIEH	96	88,5	9216	7832,25	8496
96	NR	96	86	9216	7396	8256
97	IR	96	85	9216	7225	8160
98	DRMS	95	83	9025	6889	7885
99	MWH	95	84	9025	7056	7980
100	BAU	94	89	8836	7921	8366
101	RA	93	84	8649	7056	7812
102	NUHD	92	86	8464	7396	7912

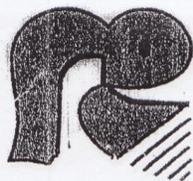
103	FZ	86	80	7396	6400	6880
104	AAS	84	88	7056	7744	7392
105	PS	84	84	7056	7056	7056
106	APL	82	83	6724	6889	6806
JLH		10837	9355,5	1111665	828048,3	957616,5



# Marsha Puntadewa

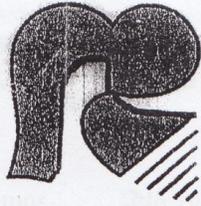
Daftar Urutan Potensi Kecerdasan (IQ) Siswa Kelas VII  
MTsN 1 Model Padang Sidempuan 2015/2016

Nama Siswa	Besaran IQ (Skala SPM dan IST)	Kualifikasi
Aulia Fikri	116	Superior
Amjad Fuad Siregar	116	Superior
Fithri Anisa Ghinarizka Siregar	114	Superior
Syifa Khairulia	113	Superior
Putri Aulia Hamzah	113	Superior
Laila Rahmadina Lubis	112	Superior
Risky Atikah Tanjung	112	Superior
Reza Arifin Sari	112	Superior
Faiz Daffa	110	Superior
Aula Zahwa Rezita	109	Superior
Rizky Syahputra Siregar	109	Superior
Halim Manurung	108	Superior
Fuad Wahaby Rambe	108	Superior
Rahmad Andika	108	Superior
Liliana Nola Cantika	108	Superior
Haqqikah Hairunnisa	107	Superior
Amiruddin	107	Superior
Zuriah Aditya Mecca	107	Superior
M. Rafli	106	Superior
Saskia Farhanah	106	Superior
Mutia Wardah Siregar	106	Superior
Muhammad Imam S. Harahap	106	Superior
Fadly Mubaroq Nst	106	Superior
Fidela Fazaryah	106	Superior
Jayla Febriani	106	Superior
Chairunnisa Lubis	106	Superior
Inastsya Audri Utami	106	Superior
Izkon Fadilah	105	Superior
Ili Hasan Siregar	105	Superior
Shifari Raihan Arafa	105	Superior
Izki Utaini HR Siregar	105	Superior
Sis Prayanka	105	Superior
Inda Liswana	104	High Average
Falah Taufik Siregar	104	High Average
Fni Indriani Simatupang	104	High Average
Atifah Asmul Fauzi	104	High Average
Juliah Andriani Harahap	104	High Average
Erlina Harahap	104	High Average
Ilfah	104	High Average
Rizky Rahman Dalimunthe	104	High Average



# Marsha Puntadewa

No.	Nama Siswa	Besaran IQ (Skala SPM dan IST)	Kualifikasi
41.	Safina Faradilla Hasibuan	104	High Average
42.	Fitri Furqoni	104	High Average
43.	M. Qodri Fuadi	104	High Average
44.	Alfi Salimah	103	High Average
45.	Irham Hamdi	103	High Average
46.	Debi Hakiki	103	High Average
47.	Fadly Shalsabil Siregar	103	High Average
48.	Naila Putri	103	High Average
49.	Sakinah Zahra	103	High Average
50.	Lenita Harahap	103	High Average
51.	Fitrah Girsang	103	High Average
52.	Nurul Faradilla	103	High Average
53.	Sarah Nurul Aini	103	High Average
54.	Yaumil Fauziah Harahap	103	High Average
55.	Syatria Wijaya Harahap	103	High Average
56.	Khairul A'kan Khalil	103	High Average
57.	Rabiatul Afifah	103	High Average
58.	Ananda Siaggian	102	High Average
59.	Lidya Yusandi	102	High Average
60.	Astria Anggraini	102	High Average
61.	Ilfham Akbar Matogu Ritonga	102	High Average
62.	Fitriani Dhivalya Putri Dwi Yulianto	102	High Average
63.	Shafna Armiyah Gultom	102	High Average
64.	Annisa Pane	101	High Average
65.	Lakhana Zahra Tambunan	101	High Average
66.	Alim Safaruddin Harahap	101	High Average
67.	Putri Mintalta Siregar	101	High Average
68.	Tanri Ahsan	101	High Average
69.	Rahma Aulia Harahap	101	High Average
70.	Aida Maulina	101	High Average
71.	Aulia Rahman Fisabil	101	High Average
72.	Sofyan Aldriansyah	101	High Average
73.	Feddi Arianto	101	High Average
74.	Tasya Az Zahra Dongoran	100	Average
75.	Nia Nuvita Sari Lubis	100	Average
76.	Masdani Lubis	100	Average
77.	Gina Mulliana	100	Average
78.	Wahyuni zara Lubis	100	Average
79.	Nurkholis Harahap	100	Average
80.	Putri Sarah	100	Average



# Marsha Puntadewa

No.	Nama Siswa	Besaran IQ (Skala SPM dan IST)	Kualifikasi
81.	Windi Laura Sormin	99	Average
82.	Mitha Fitriyansyah Siregar	99	Average
83.	Aminatul Hasanah	99	Average
84.	Nurul Nabila	99	Average
85.	Muhyan Harahap	99	Average
86.	Lela Agustin Siregar	98	Average
87.	Elma Yuana	98	Average
88.	Wita Hutabarat	98	Average
89.	Sarah Az Zahra HSB	97	Low Average
90.	M. Rausyan Fikri	97	Low Average
91.	Bagas Anggi Winata	97	Low Average
92.	Yosi Alawiyah Hutasuhut	97	Low Average
93.	Wisma Hadi	97	Low Average
94.	Nova Khairani Harahap	96	Low Average
95.	Nurul Ika Erianni Harahap	96	Low Average
96.	Nikmah Ramadanani	96	Low Average
97.	Ilmaya Rizki	96	Low Average
98.	Daril Rahmad Maganda Sitompul	95	Low Average
99.	Miski Walidibah Harahap	95	Low Average
100.	Bunga Adella Utami	94	Borderline
101.	Resti Amanda	93	Borderline
102.	Nisa Ul Husna Dalimunthe	92	Borderline
103.	Fhadilah Zahra	86	Borderline
104.	Amril Azhari Sihombing	84	Borderline
105.	Putri Siregar	84	Borderline
106.	Ade Putri Liony	82	Borderline

Hormat Kami,  
Biro Psikologi Marsha Puntadewa

  
**Psikolog Sunarto, S.Psi., M. Psi.**

Izin Praktek No. 006/W2/IPP/1997



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan HT. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733  
Telepon(0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Nomor : In.19/E.7/PP.00.9/10/2017  
Lamp : -----

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan,  
Kepada Yth;  
Bapak/Ibu:  
1. Pembimbing I  
Anhar, M.A.  
2. Pembimbing II  
Suparni, S.Si.,M.Pd.  
di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Dian Nora Siregar  
NIM : 13 330 0047  
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris Matematika  
Judul Skripsi : **Pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Padangsidimpuan**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Ketua JurusanTMM

Dr. AHMAD NIZAR RANGKUTI, S. Si., M. Pd.  
NIP. 19800413 200604 1 002

Sekretaris JurusanTMM

NURSYAHDAH, M. Pd.  
NIP. 19770726 200312 2 001

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. LELYA HILDA, M.Si  
NIP.19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~  
BERSEDIA  
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK  
PEMBIMBING II

ANHAR MA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 121 /ln.14/E.4c/TL.00/02/2017

02 Februari 2017

Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MTs N 1 Padangsidimpuan  
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Dian Nora Siregar  
NIM : 133300047  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM  
Alamat : Rantau Prapat

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pengaruh Tingkat Kecerdasan terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN 1 Padangsidimpuan". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP.19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKI INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA  
JL. Suṭan Soripada Mulia No. 27 Telp. (0634) 21641 Fax (0634) 21641 Padangsidimp[uan]

Kode Pos. 22715

Nomor : B.233/ Mts.02.20/PP.00.9 / 05/2017

Padangsidimpuan, 30 Mei 2017

Sifat : Biasa

Lamp : -

Prihal : **Hasil Penyelesaian Skripsi.**

Kepada Yth:

Bapak Dekan IAIN Padangsidimpuan

di -

Padangsidimpuan

Dengan hormat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Padangsidimpuan Nomor :B-121/ln.14/E.4c/TL.00/02/2017, tanggal 02 Februari 2017 hal mohon izin penelitian penyelesaian skripsi, maka dengan ini disampaikan bahwa :

Nama	: Dian Nora Siregar
N I M	: 133300047
Fakultas/ Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / TMM
Alamat	: Rantau Prapat

adalah benar telah melaksanakan penelitian di MTsN Padangsidimpuan dengan judul: "**Pengaruh Tingkat Kecerdasan terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN 1 Padangsidimpuan**".

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan sepenuhnya, terimah kasih

